BAB II

DESKRIPSI LOKASI

2.1. Sejarah Pembentukan dan Pengembangan

Tahun 1926 : Water Leiding Bedrijf untuk Lembang dan Cimahi dengan scope pelayanan masyarakat Belanda.

Tahun 1976 : Koordinator Pengelolaan Air Minum dibawah pengawasan Dinas PEkerjaan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung mempesiapkan pembentukan PDAM kabupaten DT.II Bandung.

Tahun 1977 : PDAM Kabupaten DT.II Bandung, terbentuk berdasarkan Perda No. XVII tahun 1977, serta disyahkan dengan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 510/H.K/011/SK/77.

2.2. Gambaran Umum Pengelolaan

Untuk menambah kebutuhan masyarakat akan air bersih, PDAM Kabupaten DT.II Bandung memanfaatkan sumber air yang berasal dari sumber air, sumur bor, dan air permukaan dengan kapasitas produksi mencapai 380.31/detik. Sampai dengan saat ini telah melayani 16 kota yang berada di wilayah Kabupaten DT.II Bandung dengan jumlah pelanggan mencapai ± 20000 sambungan. Dengan cakupan pelayanan

UNIKOM

± 6% dari jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Bandung atau 15% pada daerah pelayanan pada 16 kota kecamatan yang telah dilayani sampai saat ini anta lain :

1. Lembang
2. Cimahi
3. Ciparay
4. Bale Endah
5. Soreang
6. Banjaran
7. Padalarang
8. Majalaya
9. Pangalengan
10. Paseh
11. Pacet
12. Cikalong Wetan
13. Cicalengka
14. Rancaekek
15. Cililin
16. Batujajar

Dengan kronologi pelayanan sebagai berikut :

Tahun 1982 : Lembang dan Cimahi

Tahun 1983 : Lembang, Cimahi dan Bale Endah

Tahun 1984 : Lembang, Cimahi, Bale Endah dan Ciparay

Tahun 1985 : Lembang, Cimahi, Bale Endah, Ciparay, Soreang, Banjaran, Padalarang, Majalaya, Pacet, dan Paseh.

Tahun 1986 : Lembang, Cimahi, Bale Endah, Ciparay, Soreang, Banjaran, Padalarang, Majalaya, Pacet, Paseh, dan Cikalong Wetan

Tahun 1987 : Lembang, Cimahi, Bale Endah, Ciparay, Soreang, Banjaran, Padalarang, Majalaya, Pacet, Paseh, Cikalong Wetan, Ranca Ekek, Cicalengka dan Pangalengan

Tahun 1988 : Lembang, Cimahi, Bale Endah, Ciparay, Soreang, Banjaran, Padalarang, Majalaya, Pacet, Paseh, Cikalong Wetan, Ranca Ekek, Cicalengka dan Pangalengan

Tahun 1989 : Lembang, Cimahi, Bale Endah, Ciparay, Soreang, Banjaran, Padalarang, Majalaya, Pacet, Paseh, Cikalong Wetan, Ranca Ekek, Cicalengka, Pangalengan dan Cilin

Tahun 1990 : Lembang, Cimahi, Bale Endah, Ciparay, Soreang, Banjaran, Padalarang, Majalaya, Pacet, Paseh, Cikalong Wetan, Ranca Ekek, Cicalengka, Pangalengan, Cilin dan Batujajar

Tahun 1991 : Lembang, Cimahi, Bale Endah, Ciparay, Soreang, Banjaran, Padalarang, Majalaya, Pacet, Paseh, Cikalong Wetan, Ranca Ekek, Cicalengka, Pangalengan, Cilin, Batujajar Perumnas Ranca ekek

2.3. Perkembangan Jumlah Pelanggan

Perkembangan jumlah langganan PDAM Kabupaten D.T. II Bandung dari tahun ke tahun meningkat dengan cepat, hal tersebut dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Table 2.3.1 Perkembangan Jumlah Pelanggan

Tahun	Jumlah Sambungan
1982	± 1000

1983	± 6000
1984	± 8000
1985	± 10954
1986	± 12144
1987	± 12894
1988	± 14094
1989	± 16331
1990	± 17106
1991	± 17528
1992	± 20000

Adapun wilayah – wilayah yang dilayani sejak tahun 1984 sampai dengan 2000 adalah sebagai berikut :

Cabang I : Cimahi Utara, Cimahi Tengah, Cimahi Selatan.

Cabang II : Cileunyi, Rancaekek, Cicalengka.

Cabang III : Soreang, Banjaran, Ciwidey, Pangalengan.

Cabang IV : Bale endah, Ciparay, Majalaya, Pacet, Paseh.

Cabang V : Padalarang, Batujajar, Cililin, Cikalong Wetan.

Cabang VI : Cisarua, Lembang, Parompong.

Berdasarkan SK Direksi PDAM Kabupaten Bandung, Nomor : 036/SK.038.PDAM/97, Tanggal 31 Desember 1997.

Perkembangan jumlah langganan yang telah dicapai dari tahun 1987 hanya 13.000 langganan, dan tahun 1993 telah mencapai 20.000 langganan dengan sumber air yang digunakan :

a. Mata air tanpa pemompaan.
b. Mata air dengan pemompaan.
c. Deep wells (sumur dalam)
d. Instalasi pengolahan lengkap

Dalam menunjang perkembangan PDAM Kabupaten Bandung pada tanggal 15 Juli 1987, telah ditanda tangani perjanjian kerja sama antara PDAM Kabupaten Bandung dengan N.V Delta Nutjbedrijven Belanda untuk jangka waktu 10 tahun.

Pada bulan Nopembar 1991, PDAM Kabupaten Bandung membangun instalasi pengolahan air minum Cipageran Cimahi dengan kapasitas 165 l/dt dan telah diselesaikan pada bulan September 1922, dimana operasi produksi dimulai pada bulan Januari 1993.

Kronologi Pembentukan

Tahun 1926 : Water Leiding Bedrift untuk kota Lembang dan Cimahi.

Tahun 1950 : Pengolahan bidang air minum dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bandung.

Tahun 1976 : Koordinator Pengelolaan air minum dilaksanakan pengawasannya oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bandung.

Tahun 1977 : Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Kabupaten Bandung dibentuk berdasarkan Perda No. XVII tahun 1977 disyahkan dengan SK Gubernur Propinsi Jawa Barat, Nomor : 510/Hk/011/SK/1977.

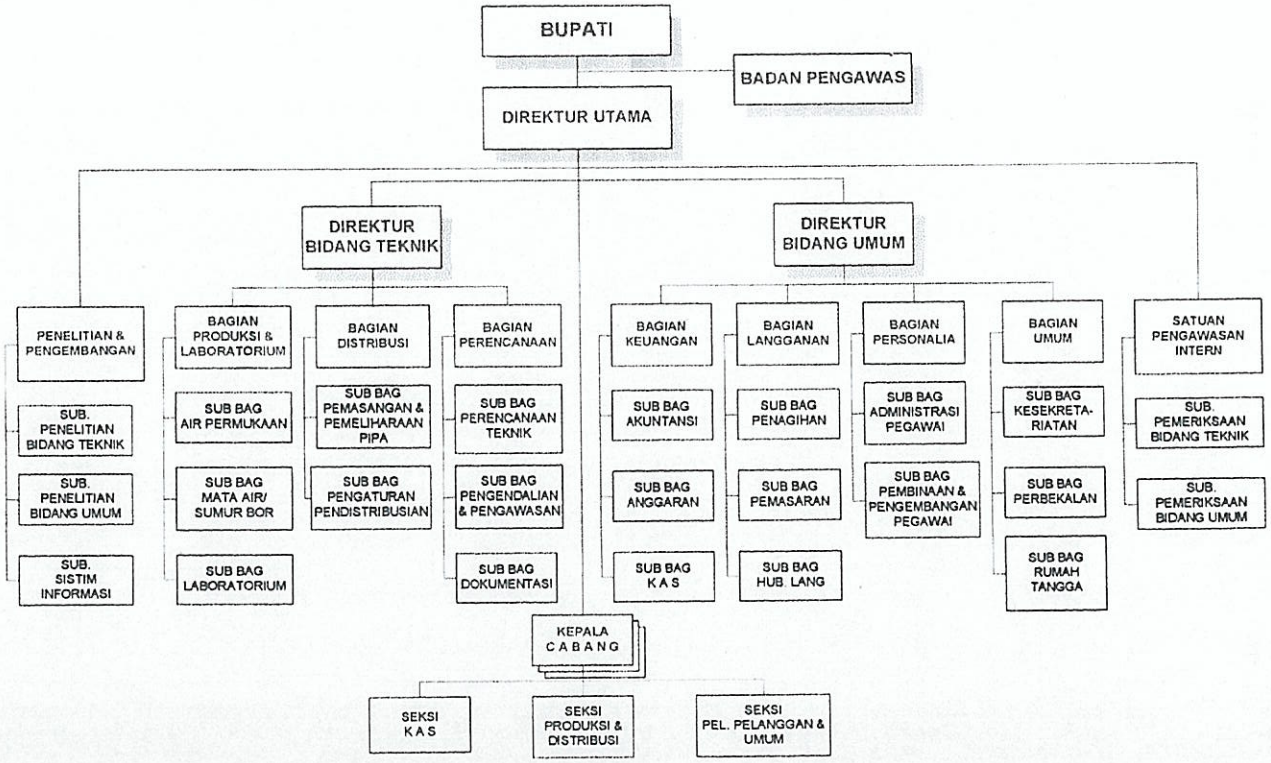
2.4. Struktur Organisasi

Untuk menghadapi pelayanan di wilayah yang tersebar luas, Organisasi PDAM dibuat dengan membentuk Cabang – cabang di kota – kota atau wilayah pelayanan, sesuai dengan SK Bupati KDH Tingkat II Bandung, Nomor : 17 tahun 1997, tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PDAM Kab DT.II Bandung.

Cabang – cabang ini berfungsi sebagai unit pelayanan yang langsung menghadapi masyarakat. Dengan keadaan wilayah pelayanan yang tersebar luas, maka perlu diperhatikan :

1. Jumlah pegawai yang sesuai dengan kebutuhan serta terus menerus mendidik dan meningkatkan keterampilannya.
2. Menciptakan sistem komunikasi yang memadai.
3. Penggunaan sarana komputer untuk menungkatkan efektifitas dan efisiensi mekanisme organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI PDAM TIRTA RAHARJA KABUPATEN BANDUNG



2.5. Wilayah Operasi dan Kapasitas pelayanan

Wilayah operasi PDAM Kabupaten Bandung adalah kota – kota Kecamatan yang berada pada wilayah Kabupaten Bandung. Hingga tahun 1987 meliputi 13 kota Kecamatan dengan kapasitas pelayanan seluruhnya 275 liter/ detik. Diantara kota – kota kecamatan yang dilayani terdapat 5 buah kota dengan pelayanan pola IKK, yaitu suatu pola nasional yang ditujukan untuk pelayanan masyrakat pedesaan.

Perkembangan PDAM Kabupaten Bandung dimulai sejak tahun 1979 dengan dibangunnya sarana – sarana baru oleh pemerintah dan juga memperoleh bantuan dari luar negeri, terutama dari Pemerintah Kerajaan Belanda.

Walaupun demikian sarana air bersih di wilayah Kabupaten Bandung telah terdapat sebelumnya di Cimahi dan Lembang yang saat ini merupakan kota – kota terbesar dalam wilayah pelayanan PDAM Kabupaten Bandung. Usaha pengembangan dan Pemerintah Daerah Kabupaten juga dilaksanakan yaitu untuk Bale endah yang dilaksanakan pada tahun 1978 – 1979.

Untuk kota – kota dimana pelayanannya masih belum lengkap, pelayanan masih kurang dari 24 jam. Untuk melaksanakan pelayanan yang kontinue, masih diperlukan kelengkapan berupa :

a. Reservoar distribusi
b. Power supply yang memadai (PLN)
c. Kelengkapan dalam jaringan distribusi

Keadaan perkembangan kota – kota di Kabupaten dan kenaikan tingkat pola kehidupan penduduknya telah mengakibatkan pula kenaikan tingkat kebutuhan akan air bersih.

Untuk menghadapi hal ini PDAM Kabupaten Bandung perlu untuk menyiapkan rencana pengembangan baik sarana pelayanan, organisasinya maupun sistem managemennya.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM